

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DINAS SOSIAL DAN PEMAKAMAN KOTA PEKANBARU TENTANG ANAK JALANAN

Try Wiganda Irfan¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: trywigandairfan@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 085374327178

Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

***Abstract :** This research is motivated because of the growing number of street children in the city of Pekanbaru from year to year were forced to take to the streets for food just to survive. In accordance with the policy of the Department of Social and Funeral Pekanbaru against street children is a coaching program. Formulation of the problem in this research is how the implementation of policies and the Social Service Pekanbaru City Cemetery on Street Children. This study aims to determine the policy implementation of Social Service and Burial Pekanbaru on Street Children. As for the population in this study is the Employees Social Service and Funeral Pekanbaru and street children Pekanbaru totaling 560 people, while the sample in this study is the Head of Service and Social Empowerment as many as 1 person, Head of Section for Child Welfare Family and the elderly as much as one person, the coach street children as much as one person, and street children as many as 53 people. A sampling technique that uses a technique purposive sampling area. The technique of collecting data were collected through observation, interviews, questionnaires, literature, and documentation. The results showed that the Social Service Policy Implementation Analysis and Funeral Pekanbaru About Street Children answer "yes" for (37.15%) and who answered "no" for (62.85%) are the benchmark of 51% - 100% if referring to the opinion Husaini Usman. It can be concluded that the Office of Policy Implementation Analysis of Social and Pekanbaru City Cemetery About Street Children is Not Good.*

Keywords: Policy, Street Children

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DINAS SOSIAL DAN PEMAKAMAN KOTA PEKANBARU TENTANG ANAK JALANAN

Try Wiganda Irfan¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: trywigandairfan@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 085374327178

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin meningkatnya jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun yang terpaksa harus turun ke jalan demi sesuap nasi hanya untuk bertahan hidup. Sesuai dengan kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru terhadap anak jalanan yaitu program pembinaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tentang Anak Jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tentang Anak Jalanan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai-pegawai Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dan anak jalanan Kota Pekanbaru yang berjumlah 560 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Sosial sebanyak 1 orang, Kepala Seksi Kesejahteraan Anak Keluarga dan Lansia sebanyak 1 orang, Pembina Anak Jalanan sebanyak 1 orang, dan Anak Jalanan sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *area purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan menjawab “ya” sebesar (37,15%) dan yang menjawab “tidak “ sebesar (62,85%) berada pada tolak ukur 51% - 100% jika merujuk pendapat Husaini Usman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan adalah Kurang Baik.

Kata kunci : *Kebijakan, Anak Jalanan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, secara berkelanjutan melakukan pembangunan, baik fisik maupun mental untuk mencapai tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yakni “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Agar tujuan negara dapat terlaksana dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Persiapan sejak dini tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang penting pada perkembangan anak. Mulai dari usia dini anak perlu di didik agar kelak mampu bersaing dengan dunia Internasional.

Setiap anak pada dasarnya memiliki hak yang sama, termasuk anak jalanan. Anak jalanan juga berhak atas hak pendidikan, kesehatan, dan hak perlindungan seperti tertulis dalam Pasal 34 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Namun, tidak semua anak-anak di Indonesia mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan penghidupan yang layak seperti anak jalanan. Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Departemen Sosial RI, 2006).

Anak-anak sebagai manusia juga perlu dihargai maka pada tanggal 23 Juli ditetapkan sebagai hari Anak Nasional berdasarkan Keppres Nomor 4 tahun 1984. Setiap anak memang seharusnya hidup dengan bergembira apalagi masa pertumbuhan. Dalam menjamin hak-hak anak maka pemerintah menuangkan suatu kebijakan berupa UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa “setiap anak merupakan tunas potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran yang strategis dan mempunyai ciri negara pada masa depan, oleh karena itu perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial”.

Dalam perspektif Undang-undang Perlindungan Anak, Pasal 1 ayat (1) Nomor 23 Tahun 2002 bahwa anak yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam perlindungan. Dampak secara umum terlihat bahwa anak jalanan yang bekerja tersebut kehilangan hak asasi, yaitu mengembangkan identitas diri, serta mengorbankan waktu bermain dan menerima pendidikan yang semestinya diperoleh pada usia mereka. Fenomena yang terjadi di Kota Pekanbaru semakin meningkatnya jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru yang seharusnya masih berada di bangku sekolah, namun karena banyak faktor terpaksa harus turun ke jalan demi sesuap nasi hanya untuk bertahan hidup. Menurut pengamatan peneliti di setiap persimpangan lampu merah terdapat 12 sampai 20 anak jalanan mulai dari simpang Pasar Pagi Arengka, simpang SKA, Tuanku Tambusai, Harapan Raya, hingga persimpangan Jalan Riau Yos Sudarso. Pekerjaan yang anak jalanan lakukan bermacam-macam. Ada yang menjadi pengemis, tukang lap kaca mobil, jualan koran, dan masih banyak profesi lain. Mereka tidak memperhatikan keselamatan jiwa, hanya untuk mendapatkan sedikit rupiah.

Kedudukan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru adalah sebagai instansi atau organisasi publik yang melaksanakan tugas pemerintah daerah di bidang sosial dan pemakaman, asas otonomi dan tugas pembantuan. Bidang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan bidang yang menangani masalah anak jalanan di kota Pekanbaru. Kebijakan dari Dinas Sosial dan Pemakaman Kota

Pekanbaru tentang anak jalanan adalah Pembinaan. Fakta yang ada di Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru ketersediaan dana untuk memberikan pembinaan anak jalanan dan kurangnya fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia yang membina anak jalanan tersebut.

Dalam menangani anak jalanan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai program yaitu membina anak jalanan yang tertangkap dan diberikan pelatihan-pelatihan sehingga mereka mempunyai keterampilan. Keterampilan yang dimaksud dapat bermacam-macam. Bagi anak jalanan yang laki-laki dapat diajarkan keterampilan bengkel, sementara yang perempuan dapat diajarkan keterampilan salon. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru hanya mempunyai fasilitas untuk membina anak jalanan yaitu Loka Bina Karya (LBK) di Jalan Datuk Wan Abdul Rahman, dan masih bekerja sama dengan panti yang dimiliki oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang bernama Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang terletak di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai. Anak jalanan yang dapat dibina di panti sosial dalam 1 tahun hanya 20 anak jalanan. Disanalah para anak jalanan dari umur 6-18 tahun dilatih, dididik, diberikan keterampilan, dan diajarkan mengenai social agama untuk merubah prilaku menjadi lebih baik oleh para tenaga profesional. Pembinaan anak jalanan di panti sosial hanya berlangsung selama 6 bulan.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru pada tahun 2010 sebanyak 222 orang anak, kemudian tahun 2011 bertambah sebanyak 28 orang anak menjadi 250 orang anak, dan tahun 2012 bertambah 33 anak menjadi 283 orang anak. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena setiap tahunnya jumlah anak jalanan terus bertambah. Sementara anak jalanan yang dapat dibina di panti sosial dalam 1 tahun hanya 20 anak jalanan. Oleh karena itu semua pihak harus dapat bekerja sama dalam melaksanakan perlindungan anak, salah satunya anak jalanan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah anak jalanan setiap tahunnya. Walau bagaimanapun anak jalanan merupakan bagian dari masyarakat Kota Pekanbaru yang harus diperhatikan hak-haknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tentang Anak Jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tentang Anak Jalanan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai-pegawai Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dan Anak Jalanan yang berjumlah 560 orang. Untuk keperluan penentuan sampel peneliti mempergunakan rumus dari Suharsimi Arikunto, dengan menggunakan sampel sebanyak 10% dari 560 yaitu sebanyak 56 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Sosial sebanyak 1 orang, Kepala Seksi Kesejahteraan Anak Keluarga dan Lansia sebanyak 1 orang, Pembina Anak Jalanan sebanyak 1 orang, dan Anak Jalanan sebanyak 53 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang analisis implementasi kebijakan dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru tentang anak jalanan. Juga didukung dengan hasil wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik dalam menganalisis menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini berkenaan dengan Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Razia Anak Jalanan

Razia anak jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tahap pertama. Anak jalanan dirazia oleh Satpol PP dan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. Razia anak jalanan yang dilakukan oleh satpol PP dan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tersebut sudah mengetahui titik lokasi dalam proses razia anak jalanan. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Razia Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	54	96,4
2	Tidak	2	3,6
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 54 orang (96,4%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru merazia anak jalanan. Sementara sebanyak 2 orang (3,6%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru merazia anak jalanan.

2. Penyusunan Data Anak Jalanan

Penyusunan data anak jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tahap kedua setelah anak jalanan di razia oleh satpol pp maka anak jalanan tersebut di data oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Penyusunan Data Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	37	66,1
2	Tidak	19	33,9
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebanyak 37 orang (66,1%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mendata anak jalanan. Sementara sebanyak 19 orang (33,9%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mendata anak jalanan di kota pekanbaru.

3. Analisis Permasalahan Anak Jalanan

Analisis permasalahan anak jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru tahap ketiga setelah anak jalanan di data maka proses tahap selanjutnya yaitu menganalisis permasalahan anak jalanan tersebut untuk mengetahui masalah-masalah anak jalanan di Kota Pekanbaru. Dalam proses pembinaan tahap ketiga ini Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mensosialisasikan akan larangan bagi anak-anak melakukan aktivitas-aktivitas di tempat-tempat umum dan tanya jawab kepada anak jalanan di dalam proses sosialisasi di panti sosial setelah mereka di razia dan didata dan bawa ke panti sosial. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Analisis Permasalahan Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	32	57,14
2	Tidak	24	42,86
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa sebanyak 32 orang (57,14%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru menganalisis permasalahan anak jalanan. Sementara sebanyak 24 orang (42,86%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru menganalisis permasalahan anak jalanan.

4. Pembangunan Sarana Pembinaan Anak Jalanan

Pembangunan sarana tempat pembinaan anak jalanan merupakan aset penting dalam implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam mengurangi pertumbuhan anak jalanan di kota pekanbaru. Pembangunan sarana pembinaan merupakan suatu wadah memberikan kreatifitas kepada anak jalanan yang tujuannya agar anak jalanan tersebut tidak kembali ke jalanan lagi sehingga menjadi manusia yang produktif. Di tempat pembinaan ini anak jalanan diberikan program pelatihan-pelatihan serta pengembangan bakat anak jalanan. Di tahap ini merupakan tindak lanjut dari razia, didata, serta dianalisis, maka dibawa ke panti sosial untuk diberikan pembinaan anak jalanan. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Pembangunan Sarana Tempat Pembinaan Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	22	39,3
2	Tidak	34	60,7
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebanyak 22 orang (39,3%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai Pembangunan sarana pembinaan anak jalanan. Sementara sebanyak 34 orang (60,7%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai Pembangunan Sarana pembinaan anak jalanan.

5. Pembangunan Prasarana Pembinaan Anak Jalanan

Pembangunan prasarana tempat pembinaan anak jalanan merupakan faktor pendukung dalam sarana tempat pembinaan anak jalanan. Pembangunan prasarana pembinaan merupakan fasilitas-fasilitas yang ada didalam bangunan tempat pembinaan anak jalanan. Prasarana yang dimiliki oleh panti sosial Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru yaitu alat-alat mesin jahit, alat-alat salon, dan perlengkapan bentuk usaha. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Pembangunan Prasarana Tempat Pembinaan Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	20	35,71
2	Tidak	36	64,29
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang (35,71%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai Pembangunan prasarana pembinaan anak jalanan. Sementara sebanyak 36 orang (64,29%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru mempunyai pembangunan prasarana pembinaan anak jalanan.

6. Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan

Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru yaitu tahap kelima dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Tujuan program ini memberikan pelatihan keterampilan dasar. Tindak lanjut razia, dikoordinasikan dengan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru untuk melakukan pembinaan dan pelatihan bagi anak jalanan baik non panti maupun panti sosial milik Pemerintah Daerah dan/ atau panti swasta. Yang nantinya akan diberi bekal keterampilan sehingga akan timbul kesadaran untuk mengubah hidup dari anak jalanan kearah hidup yang normal. Untuk melihat hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	18	32,14
2	Tidak	38	67,86
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang (32,14%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan pelatihan keterampilan anak jalanan. Sementara sebanyak 38 orang (67,86%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan pelatihan keterampilan anak jalanan.

7. Pengembangan Bakat Anak Jalanan

Pengembangan bakat anak jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru tahap keenam dalam memberikan pembinaan. Di tahap pembinaan keenam ini adalah lanjutan dari pelatihan keterampilan dasar, di tahap keenam ini anak jalanan sudah memiliki dasar sehingga proses mendapatkan keterampilan lebih mudah dan cepat. Program pengembangan bakat tetap sama dengan tahap pembinaan sebelumnya, yaitu olah pangan seperti membuat kue, sablon, dan sol sepatu. Tujuan untuk mengurangi pertumbuhan anak jalanan di kota pekanbaru. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Pengembangan Bakat Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	15	26,8
2	Tidak	41	73,2
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa sebanyak 15 orang (26,8%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan pengembangan bakat anak jalanan. Sementara sebanyak 41 orang (73,2%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan pengembangan bakat anak jalanan.

8. Praktek Belajar Kerja Anak Jalanan

Praktek Belajar Kerja Anak Jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru yaitu tahap ketujuh dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Tujuan program ini memberikan penguasaan kerja dan pemberian bimbingan spiritual. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Praktek Belajar Kerja Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	10	17,86
2	Tidak	46	82,14
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang (17,86%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan praktek belajar kerja anak jalanan. Sementara sebanyak 38 orang (67,86%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan praktek belajar kerja anak jalanan.

9. Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembina Anak Jalanan

Peningkatan keterampilan tenaga pembina anak jalanan merupakan program pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru untuk membina tenaga pembina anak jalanan yang bertujuan untuk lebih terampil dalam memberikan arahan keterampilan kepada anak jalanan. Fasilitas pembinaan yang diberikan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh tenaga pembina anak jalanan tersebut. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25 Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembina Anak Jalanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	1	100
Jumlah		1	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan peningkatan keterampilan tenaga pembina anak jalanan. Sementara sebanyak 1 orang (100%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru memberikan peningkatan keterampilan tenaga pembina anak jalanan.

10. Pembangunan Pusat Rehabilitas Sosial

Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru sebagai salah satu unit teknis yang melakukan upaya penanganan melalui program pelayanan dan rehabilitas sosial terhadap berbagai penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu anak jalanan melalui unit-unit pelayanan teknis (panti/non panti), maupun melalui intervensi pelayanan dan rehabilitas sosial berbasis masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian dan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki para penyandang masalah kesejahteraan sosial, dalam rangka mencapai taraf kesejahteraan yang lebih memadai. Pengembangan kebijakan tentang akses sarana dan prasarana publik bagi anak jalanan. Pelayanan psikososial bagi PMKS termasuk anak jalanan. Peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana rehabilitas kesejahteraan sosial bagi PMKS. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26 Pembangunan Pusat Rehabilitas Sosial

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	56	100
Jumlah		56	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) mengatakan “ya” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru membangun Pusat Rehabilitas Sosial. Sementara sebanyak 56 orang (100%) mengatakan “tidak” Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru membangun Pusat Rehabilitas Sosial.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Tentang Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan

No Tabel	Item Pernyataan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		F	P (%)	F	P (%)
4.15	Razia Anak Jalanan	54	96,4	2	3,6
4.16	Penyusunan Data Anak Jalanan	37	66,1	19	33,9
4.17	Analisis Permasalahan Anak Jalanan	32	57,14	24	42,86
4.18	Pembangunan Sarana Pembinaan Anak Jalanan	22	39,3	34	60,7
4.19	Pembangunan Prasarana Pembinaan Anak Jalanan	20	35,71	36	64,29
4.20	Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan	18	32,14	38	67,86
4.22	Pengembangan Bakat Anak Jalanan	15	26,8	41	73,2
4.24	Praktek Belajar	10	17,9	46	82,1

	Kerja Anak Jalanan				
4.25	Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembina Anak Jalanan	0	0	1	100
4.26	Pembangunan Pusat Rehabilitas Sosial	0	0	56	100
Jumlah		208	371,5	297	628,5
Rata-rata		-	37,15	-	62,85

Sumber: Data Olahan tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita ketahui bahwa Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan pada Pembinaan yang berada pada kategori “ ya “ sebesar 37,15% dan yang berada pada kategori “tidak“ sebesar 62,85%. Sehingga Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan dapat disimpulkan berada pada kategori “kurang baik”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden Pegawai-pegawai Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dan Anak Jalanan yang menjawab “Ya” yaitu sebesar 37,15% dan yang menjawab “Tidak” sebesar 62,85%. Adapun indikator Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan yaitu Razia Anak Jalanan, Penyusunan Data Anak Jalanan, Analisis Permasalahan Anak Jalanan, Pembangunan Sarana Pembina Anak Jalanan, Pembangunan Prasarana Pembinaan Anak Jalanan, Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan, Pengembangan Bakat Anak Jalanan, Praktek Belajar Kerja Anak Jalanan, Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembina Anak Jalanan, dan Pembangunan Pusat Rehabilitas Sosial. Maka dapat disimpulkan Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan adalah kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru khususnya Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru harus mempunyai bangunan sarana dan prasarana yang khusus untuk anak jalanan.
- b. Masyarakat harus sadar akan arti penting peraturan yang ada agar kebijakan tersebut dapat terimplementasi dengan baik. Pemerintah harus berperan dalam upaya menyadarkan masyarakat akan arti penting peraturan. Dapat dilakukan

dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan, pembiasaan-pembiasaan kepada masyarakat, dan pemberian sanksi yang tegas apabila terjadi pelanggaran terhadap kebijakan tersebut.

- c. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru seharusnya juga membuat sarana pendukung, seperti fasilitas rehabilitasi bagi anak jalanan dan dana yang akan membantu mengoptimalkan penertiban dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Satpol PP.
- d. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru seharusnya mempertegas sanksi yang ada di dalam Peraturan Daerah No.12 Tahun 2008 tentang larangan memberikan uang kepada anak jalanan yang meminta-minta, memberikan uang kepada anak jalanan dan merealisasikan sanksi tersebut. kategori “kurang baik”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Sri Erlinda, S.Ip M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang sudah memberikan kesempatan untuk memberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan yang ada. Serta sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Drs. Zahirman, M.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Serta sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung. kategori “kurang baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2007. *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*. Nuansa. Bandung.
- Ahmad Edison. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Anas Sudjono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Atwar Bajari. 2012. *Anak Jalanan Dinamika Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Menyimpang*. Humaniora. Bandung.

- Badudu. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka. Jakarta.
- Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana. Jakarta.
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Kencana Media Group. Jakarta.
- Bambang Sunggono. 1994. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Budi Winarno. 2002. *Kebijakan Publik, Teori, dan Proses*. Media Persindo. Yogyakarta.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metedeologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Pedoman Penanganan Anak Jalanan Korban Eksploitasi Ekonomi*. Buku tidak Diperdagangkan. Jakarta.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Buku tidak Diperdagangkan. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Gultom. Jakarta.
- Edi Suharto. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana. Jakarta.
- Harsono. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Alfabeta. Bandung.
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan publik*. Alfabeta. Bandung.
- Husaini Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. BumiAksara. Jakarta.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu dan Pengeluaran Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Miftah Thoha. 2002. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Miftah Thoha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen : Suatu Pendekatan Perilaku*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. CV Obor. Semarang.
- Odi Shalahudin. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Yayasan Setara. Semarang.

- Setiawan. 2004. *Implementasi dan Birokrasi Pembangunan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Solichin Abdul Wahab. 2012. *Analisis Kebijakan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Subarsono. 2005. *Analisis kebijakan publik, konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno. 2013. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan)*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2010. *Metedeologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Riant Nugroho Dwijowijoto. 2004. *Kebijakan Publik Implementasi dan Evaluasi*. Gramedia. Jakarta.
- Yeremias T. Keban. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Gaya Media. Yogyakarta